

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, syarat dengan pembentukan sikap. Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitanya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru.¹

Pendidikan juga harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman sikap sosial kepada peserta didik.

Merujuk pada pendapat Popenoe “Interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok”. Ini menjadikan masalah tersendiri untuk menjadikan peserta didik yang memiliki cerminan perilaku sosial yang bermoral dan berbudaya. Tidak semua peserta didik berangkat dari lingkungan sosial yang baik, lingkungan adaptasi sosial yang berbeda akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya tidak terkecuali dengan caranya berinteraksi timbal balik ketika menerima sebuah kebaikan atau pertolongan dari sesama teman. Kemudian perbedaan-perbedaan itu dibawa dalam satu lingkungan belajar yaitu di dalam kelas. Kemudian peserta didik juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang berkonotasi negatif, misalnya sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, boros uang jajan, sehingga akhirnya dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Era globalisasi yang terjadi sekarang ini telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan

menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi seperti individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, tingkat disiplin yang rendah, kurangnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.²

Pendidik sudah tentu memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelamatkan nilai-nilai sosial sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi para peserta didik untuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan perbedaan sosialnya atau latar belakangnya. Disinilah peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik. Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikatkan individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong-menolong, saling memberi dan menerima, kejujuran, simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya.

Sikap sosial adalah prinsip afektif penting dalam pendidikan. Karena hubungannya dengan pernyataan yang dibuat tentang seseorang, objek, atau masalah yang relevan, teks secara keseluruhan dapat sangat menguntungkan dan tidak menguntungkan. Perasaan tersebut akan mengakibatkan

²Sapriya. 2012. Pendidikan IPS. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

munculnya perilaku tertentu yang berfungsi sebagai hasil pemikiran.³

Sikap sosial dijelaskan secara umum adalah hubungan interaksi antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain dan menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia.

Penanaman sikap sosial disiplin seperti ini sangat efektif apabila ditanamkan sejak usia dasar, karena pembentukan fondasi karakter sosialnya akan lebih baik dan kokoh. Pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam jenjang pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SD/MI sudah mengenal mata pelajaran IPS. Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai

³Rismayani, LD, dkk. 2020. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 1.

digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.⁴

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah namamata pelajaran integrasidari mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Peserta didik akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Peserta didik juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.

Menurut Mulyasa, “Guru sebagai pengganti peran orangtua disekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman,

⁴ Syabatini dan Ryan Prayogi. 2020. Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3Rokan IV Koto. Jurnal Pendidikan IPS: Universitas Pasir Pengaraian.

keperdulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia sholeh-solehah yang bertakwa. Fitrah kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi mahluk yang baik”.⁵Guru merupakan salah satu komponen penting pendidikan, karena guru adalah suritauladan bagi siswa, segala bentuk tingkah lakunya akan diperhatikan oleh siswa. Bukan hanya pandai menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru atau pendidik juga dituntut untuk cerdas dalam menanamkan nilai-nilai serta norma sosial agar siswa pandai membawa diri dalam lingkungan sosial.

Dalam belajar ilmu-ilmu sosial seorang siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai konsep pokok dalam suatu disiplin ilmu. Jika ditinjau lebih mendalam lagi, maka nampak bahwa yang dibicarakan dalam IPS itu tak lain adalah hubungan antara manusia dan ini mencakup hubungan individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok serta kelompok dengan alam lingkungannya. Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, mahluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat terhadap individu. Seperti

⁵Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). h.31

lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul.

Sikap sosial disiplin, dalam hal ini yang muncul pada siswa, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang.

Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah guna menyiapkan anak didik sebagai warga negara yang memahami pengetahuan keterampilan serta sikap dan nilai yang dapat digunakan secara efisien untuk menyelesaikan problem sendiri atau problem sosial serta terampil dalam membuat keputusan dan ikut serta dalam berbagai aktivitas masyarakat agar menjadi individu yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS di SMP sebagaimana yang telah diharapkan, maka perlu diperhatikan penanaman sikap sosial pada siswa, gimana sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan di mana seseorang tersebut berada.⁶

⁶ Yati, ddk. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. Sosilium Vol. 1 No 1. Hlm 51

Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini. Sikap sosial secara umum adalah hubungan interaksi antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan masyarakat. Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain dan juga menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, simpati, rasa setia kawan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu, yakni pada tanggal 5 Agustus 2023 dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berkelompok tersebut, siswa masih memilih-milih teman kelompok, dan kurangnya saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Disamping itu menunjukkan bahwa perilaku negatif yang ditemukan adalah mengganggu, membully, emosional, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai pada

saat jam pembelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering keluar masuk kelas. Dalam menanamkan sikap sosial guru juga harus mengajak siswa untuk berinteraksi secara aktif, dan mengemukakan pendapat dengan santun dan sopan pada saat menyampaikan materi disamping itu guru juga dapat menggunakan media pembelajaran guna menanamkan sikap sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan pengetahuan akademis tentang “PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 13 KOTA BENGKULU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan penanaman sikap disiplin sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap disiplin sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman sikap disiplin sosial

melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penanaman sikap disiplin sosial proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap disiplin sosial pada peserta didik di kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu
2. Mampu mendeskripsikan pelaksanaan pada penanaman sikap disiplin sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu
3. Mampu mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman sikap disiplin sosial siswa kelas VII di SMPN 13 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran tentang upaya meningkatkan pengetahuan tentang penanaman sikap disiplin sosial melalui pembelajaran IPS serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini berperan sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran, efektivitas dan pengembangan kompetensi guru. Diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.

b. Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar guru IPS memiliki wacana baru perihal pendidikan sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan secara berkesinambungan serta mampu meningkatkan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam merancang, melaksanakan dan mengolah penilaian hasil belajar peserta didik. Bagi siswa dapat menjadi pedoman untuk mampu menerapkan sikap disiplin sosial dengan baik dan benar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga pengetahuan yang aplikatif yang mana selama ini telah diperoleh dibangku kuliah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) serta untuk memperoleh wawasan mengenai penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS, dan menjadi pembelajaran buat peneliti tentang bagaimana cara

menanamkan sikap disiplin sosial pada siswa
Ketika menjadi guru.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang skripsi ini, maka penulis berusaha menulis skripsi ini dengan Menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, dengan susunan sebagai berikut, yaitu :

Pada BAB I diberi judul pendahuluan dan didalamnya berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan skripsi.

Pada BAB II diberi judul landasan teori dan didalamnya berisi: deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Pada BAB III diberi judul metode penelitian, dan didalamnya berisi : jenis dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian , subjek dan informasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik kebutuhan data dan Teknik analisis data.

Pada BAB IV diberi judul hasil penelitian dan pembahasan, dan didalamnya berisi: data hasil penelitian , analisis, serta pembahasan.

Pada BAB V diberi judul penutup, didalamnya berisi : kesimpulan dan saran.